

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam buku yang ditulis oleh Mas Achmad Daniri yang berjudul “Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia, Edisi Kedua, Sulit dipungkiri lagi, bahwa istilah *Good Corporate Governance* kian populer dikalangan perusahaan. Hal itu setidaknya terwujud dalam dua keyakinan.”Pertama, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi dikawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance*. Diantaranya, sistem hukum yang kurang baik, standar akuntansi dan audit tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah serta pandangan *Board of Director* yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Berdasarkan keyakinan-keyakinan itulah maka tidak mengherankan jika selama dasawarsa 1990-an, tuntutan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Yang menyuarakan hal tersebut adalah lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara, seperti World Bank, IMF, OECD, dan APEC. Perhatian kepada *Good Corporate Governance* semakin besar

dipicu oleh kasus perusahaan-perusahaan publik di Amerika dan Eropa, seperti Enron, Worldcom, dll. Kasus-Kasus yang disebutkan tadi merupakan, contoh-contoh dari buruknya penerapan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya bangkrut. Namun jika dengan menerapkan *Good Corporate Governance* diperusahaan menurut Soekrisno Agoes *Good Corporate Governance* dilakukan dengan proses yang transparan dalam rangka menentukan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Sulistyowati (2017), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder*, dan *stakeholder* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. Menurut Triwahyuningtias dan Muharam (2012) dalam Angkasajaya (2017), *Corporate governance* merupakan sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan.

Corporate governance digunakan oleh perusahaan demi terciptanya kesejahteraan *stakeholders* dan proses operasional perusahaan dapat berjalan sesuai tujuan perusahaan. Pada dasarnya, *corporate governance* terdiri dari prinsip / asas dan mekanisme. Di Indonesia *Good Corporate Governance*

mulai ramai dikenal pada tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi menerpa Indonesia. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses yang dimiliki perusahaan untuk tumbuh, dan dapat menguntungkan dalam jangka panjang. Lalu krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia dan juga Amerika Latin diyakini terjadi karena kegagalan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Dalam *Good Corporate Governance* terdapat dua hal perlu ditekankan, yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat. Lalu yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, transparan dan tepat waktu terhadap semua informasi kepada stakeholders. Bursa Efek Jakarta membuat regulasi mewajibkan seluruh perusahaan yang tercatat untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan perlindungan bagi investor di perusahaan terbuka. Dalam penerapannya, *Good Corporate Governance* tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance*, namun masih melakukan tindakan yang melenceng dari prinsip *Good Corporate Governance* tersebut.

Di ASEAN perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* diberikan penilaian melalui ” ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard” itu merupakan standar penerapan praktik GCG berdasarkan prinsip *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh ASEAN *Capital Market Forum*. Penilaian ASEAN CG Scorecard dilakukan berdasarkan

prinsip yang dikembangkan oleh OECD, yang mencakup: 1) Hak pemegang saham; 2) Perlakuan setara antar pemegang saham; 3) Peran pemegang saham; 4) Keterbukaan informasi dan transparansi; 5) Tanggung jawab dewan direksi/komisaris. Di Indonesia sendiri meski peringkat *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) Indonesia naik, sejatinya, praktik tata kelola perusahaan publik di Indonesia masih rendah. Dari 500 perusahaan publik (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 100 emiten yang masuk dalam pemeringkatan ACGS. Angka itu kemudian menciut menjadi 35 emiten. Dan setelah proses penilaian dan verifikasi dilakukan hanya ada 20 besar perusahaan publik punya nilai tinggi. Dari sini dapat kita lihat bahwa masih sangat banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang penerapan tata kelola perusahaan nya masih belum baik, karena dari 500 perusahaan hanya 20 saja yang mendapatkan skor tinggi. Penerapan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan sangat penting bagi perusahaan itu sendiri, karena dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, maka kinerja perusahaan tersebut dapat semakin baik, seperti kinerja keuangan.

Mengenai pengertian kinerja keuangan, Fahmi (2015:239), memaparkan: “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengevaluasi apakah aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode waktu tertentu itu efisien dan efektif atau tidak. Menurut Prastowo

yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (Harmono, 2015:23). Intinya adalah, kinerja keuangan adalah patokan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Untuk menjadikan sebuah perusahaan tersebut menjadi baik dengan nilai yang tinggi membutuhkan banyak faktor. Salah satu faktornya adalah *Good Corporate Governance*. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mengurangi fraud, dan juga KKN, Walaupun perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate Governance*, bukan berarti perusahaan tersebut bebas dari fraud, dan KKN.

Contoh kasus *dari Good Corporate Governance* yang buruk adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bisa dikatakan sebagai perusahaan yang mempunyai GCG yang kurang baik. AISA terkena kasus penjualan beras yang telah menjadi sumber utama pendapatan perusahaan. Tim Satuan Tugas (Satgas) Ketahanan Pangan dan Operasi Penurunan Harga Beras Mabes Polri

mengerebek gudang beras di Jalan Raya Rengas Bandung milik PT Indo Beras Unggul, yang diduga melakukan kecurangan dalam penjualan beras, dengan cara mengganti kemasan beras bersubsidi dengan kemasan beras merek yang lebih berkualitas. Mereka membeli beras IR 64 yaitu beras yang disubsidi pemerintah kemudian diubah sedemikian rupa sehingga menjadi beras premium dan dijual dengan harga tinggi. Beras subsidi IR 64 hanya dibeli seharga Rp 7 ribu dan dijual kembali dengan harga 3 kali lipat atau mencapai Rp 24 ribu per kilogramnya. Dengan kecurangan seperti ini, perusahaan mendapatkan keuntungan hingga triliun rupiah dalam sebulan.

Dampak dari kasus tersebut adalah, harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) turun sebesar 92,8% dari Rp2.360 pada April 2017 menjadi Rp168 per lembar dalam kurun waktu setahun. Jatuhnya harga saham AISA terjadi sejak setahun belakangan. Tahun lalu, terjadi penggerebakan gudang beras di Jalan Raya Rengas Bandung, Bekasi, milik PT Indo Beras Unggul (IBU) dan PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). Perusahaan ini merupakan anak usaha TPS Food. Gudang tersebut digunakan untuk pemalsuan beras subsidi, yang dioplos menjadi beras premium. Sejak kasus itu, manajemen memutuskan untuk menghentikan bisnis beras. Keputusan itu membuat kinerja perseroan memburuk. Dalam laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017 yang baru dirilis pada 29 Juni 2018, disebutkan pendapatan perseroan merosot 24,8% menjadi Rp4,92 triliun year-on-year (yoy) dari tahun sebelumnya Rp6,54 triliun. Alhasil, perseroan harus menanggung rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp551,9 miliar. Padahal,

tahun sebelumnya perseroan meraup laba bersih Rp593,4 miliar. Buruknya kinerja perseroan sejalan dengan harga saham yang terus melorot. Bahkan, PT Tiga Pilar Corpora selaku pemilik saham utama perseroan, terus melepas portofolio kepemilikan di dalam AISA.

Sementara itu, Tiga Pilar Sejahtera juga terancam pailit. Dua kreditur Tiga Pilar, PT Sinarmas Asset Management dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, telah mendaftarkan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Permohonan PKPU ini terdaftar dengan nomor perkara 92/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN Jkt.Pst. Saat bersamaan, AISA gagal membayar bunga utang obligasi. Bunga tersebut berasal dari bunga atas Obligasi TPS Food I/2013 senilai Rp 30,75 miliar dan fee ijarah atas Sukuk Ijarah TPS Food I/2013 senilai Rp 15,37 miliar. Dari kasus diatas bisa dilihat kalau penerepan *Good Corporate Governance* yang buruk, bisa berakibat kepada kinerja perusahaan yang juga semakin memburuk.

Penelitian-penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dan di luar Indonesia, dan juga menggunakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja keuangan berbeda-beda, karena didalam *Good Corporate Governance*, terdapat indikator seperti Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dll. Sementara untuk Kinerja Keuangan dapat menggunakan indikator seperti *Return On Asset*, maupun *Return On Equity*. DIBawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu.

Berkaitan dengan judul diatas, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayu Saputri ,Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” , hasilnya adalah hanya Komite Audit yang tidak berpengaruh signifikan, dewan komisaris berpengaruh negative signifikan, dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan. Hasil lain menunjukkan bahwa secara simultan penerapan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Lalu juga penelitian dari Tyahya Whisnu Hendratni, Nana Nawasih, Trisnani Indriati (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016”, membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan komposisi dewan Komisaris Independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian dari Agus Suryanto, Refianto (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”, "hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian atas pengujian Komite Audit menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian Komisaris Independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas

pengujian kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian Kepemilikan Manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya.

Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula (2017) adalah Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara proporsi dewan Komisaris Independen dengan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara Komite Audit dengan ROA. Kepemilikan Manajerial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis, pengaruh dari penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan didalam perusahaan manufaktur. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena, perusahaan manufaktur sangat banyak di Indonesia, dan apakah semuanya sudah menerapkan *Good Corporate Governance* atau belum.

Jika sudah, apakah kinerja keuangannya baik atau tidak, dan jika belum apakah kinerja keuangan baik atau tidak

Peneliti memilih topik pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu aspek penting yang ada didalam perusahaan. Banyak perusahaan yang akhirnya harus bangkrut dikarenakan *Good Corporate Governance* mereka yang pengelolaannya kurang baik. Dengan adanya *Good Corporate Governance* didalam sebuah perusahaan, dapat menentukan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerja perusahaan. Asalkan tata kelola perusahaannya juga baik. Jika tata kelola perusahaannya baik, maka kinerja perusahaannya juga akan baik, sementara jika tata kelola perusahaannya buruk, maka kinerja perusahaannya juga akan buruk, jika tata kelolanya baik, artinya para petinggi perusahaan seperti, Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Auditnya memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika tata kelolanya buruk, menandakan kinerja para petingginya juga buruk, sehingga perusahaan terkena imbasnya.

Peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya *Good Corporate Governance* didalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada diperusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah, terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti (2019), menggunakan variabel Dewan Direksi dan juga Kepemilikan Institusional, dan tahun yang diteliti adalah tahun 2014-

2017. Dan penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzul (2017), didalam penelitian tersebut, terdapat variabel tambahan lain seperti Kepemilikan Institusional dan juga *Return On Equity* (ROE) dan tahun yang diteliti adalah tahun 2013-2015. Sementara variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah Komite Audit, Komisaris Independen, dan juga Kepemilikan Manajerial. Untuk tahun penelitian ini, menggunakan laporan keuangan tahun 2017-2019. Dan untuk perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Manufaktur periode 2017-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian yang dilakukan pada kasus serupa sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?
- 2) Apakah dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 4) Apakah *Good Corporate Governance* didalam perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Pembatasan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan hanya dalam ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penulis fokus membahas pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan
- 3) Penulis membatasi periode penelitian dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dari tahun 2017-2019

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) Mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 4) Mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi akademisi, dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi Masyarakat dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Bagi Investor dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan khususnya pengambilan keputusan perusahaan manufaktur.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang kemudian dijabarkan lebih rinci dalam beberapa sub bab. Berikut penjelasan masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan teori konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis data, teknik pengambilan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh antara Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan didalam perusahaan manufaktur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, implikasi manajerial serta saran bagi peneliti berikutnya.